

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Bank

#### 1. Pengertian Bank

Bank adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan, sebagai tempat untuk menukar uang, dan memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.

Bank berasal dari kata Itali *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir:2003)

Kemudian pengertian bank menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa bank lainnya.

## **2. Fungsi Bank**

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Tetapi sebenarnya fungsi bank dapat dijelaskan dengan lebih spesifik seperti yang diungkapkan oleh Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso (2006), yaitu bank sebagai :

### *a. Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga

percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

*b. Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, konsumen selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

*c. Agent of Service*

Disamping melakukan kegiatan penghimpun dana penyaluran dana, bank juga

memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

### **3. Jenis-jenis Bank**

Praktik perbankan di Indonesia saat ini yang diatur oleh Undang-undang perbankan memiliki beberapa jenis bank. Adapun jenis bank dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain segi fungsinya, segi kepemilikannya, segi status, dan segi cara menentukan harga.

#### **a. Dilihat dari Segi Fungsinya**

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan dengan Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank yaitu:

##### **a) Bank Umum**

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana saja, bahkan dalam menghimpun dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Begitu pula dalam hal jangkauan wilayah operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja. Larangan lainnya bagi BPR adalah tidak diperkenankan ikut kliring serta transaksi valuta asing.

**b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya**

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan selain yang dimiliki bank bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a) Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya antara lain Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Contohnya antara lain Bank Muamalat, Bank Central Asia, dan Bank Danamon.

**c) Bank Milk Asing**

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara. Contohnya antara lain City Bank, dan Standard Chartered Bank.

**d) Bank Milik Campuran**

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contohnya antara lain Mitsubishi Buana Bank, Interpacifik Bank, dan Bank Sakura Swadarma.

**c. Dilihat dari Segi Status**

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanan. Status bank yang dimaksud adalah:

**a) Bank devisa**

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri

atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukuan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi luar negeri lainnya.

**b) Bank non devisa**

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa transaksi yang dilakukannya masih dalam batas-batas negara.

**d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga**

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok:

**a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional**

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan

konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi, sewa, iuran dan biaya-biaya lainnya. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabah*)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtana*)

#### **4. Peran Perbankan dalam Perekonomian**

Perbankan di negara-negara maju mendefinisikan bank umum sebagai institusi



keuangan yang berorientasi laba. Dalam usaha memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. Berdasarkan kemampuannya menciptakan uang (giral), bank umum dapat juga disebut sebagai bank umum pencipta uang giral.

Pengertian bank umum menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 :

“Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Fungsi-fungsi bank umum (Crosse & Hempel : 1980) yang diuraikan di bawah ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern, yaitu

a. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral.

b. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran.

Beberapa jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman, seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik.

c. Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Kemampuan bank umum menghimpun dana jauh lebih besar dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

d. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah.

e. Penyimpanan Barang-Barang Berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat dapat menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa (*safety box* atau *safe deposit box*). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

f. Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

Di Indonesia pemberian jasa-jasa lainnya oleh bank umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik, telepon membeli pulsa telepon seluler, mengirim uang melalui atm, membayar gaji pegawai dengan menggunakan jasa-jasa bank. Jasa-jasa ini amat memudahkan dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada pihak yang menggunakannya.

## **5. Perkembangan Perbankan di Indonesia**

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal di dunia perbankan, juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum dan sosial.

Perkembangan yang terlihat di Indonesia dapat kita kelompokkan ke dalam tiga kondisi yaitu :

**a. Kondisi sebelum deregulasi**

Pada masa kolonial kegiatan perbankan di wilayah Hindia-Belanda ini terutama diarahkan untuk melayani kegiatan usaha dari perusahaan-perusahaan besar milik kolonial di wilayah jajahannya serta membantu administrasi anggaran milik pemerintah, Maka fungsi perbankan pada masa penjajahan adalah :

1. Memobilisasikan dana dari investor untuk membiayai kebutuhan dana investasi dan modal kerja perusahaan-perusahaan besar milik kolonial.
2. Memberikan jasa-jasa keuangan kepada perusahaan-perusahaan besar milik kolonial, seperti giro, garansi bank, pemindahan dana dan lain-lain
3. Membantu pemindahan dana jasa modal dari wilayah kolonial ke negara penjajah.
4. Sebagai tempat sementara dari dana hasil pemungutan pajak.
5. Mengadministrasikan anggaran pemerintah untuk membiayai kegiatan pemerintah kolonial.

Berakhirnya masa penjajahan kemudian beralih ke masa setelah kemerdekaan tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam hal perbankan di dalam negeri, dengan demikian fungsi utamanya adalah :

1. Memobilisasikan dana dari investor untuk membiayai kebutuhan dana investasi dan modal kerja perusahaan-perusahaan besar milik pemerintah dan swasta.
2. Memberikan jasa-jasa keuangan kepada perusahaan-perusahaan besar.
3. Mengadministrasikan anggaran pemerintah untuk membiayai kegiatan pemerintah.

4. Menyalurkan dana anggaran untuk membiayai program dan proyek pada sektor yang ingin dikembangkan oleh pemerintah.

Bank yang ada tidak secara tegas diarahkan untuk memobilisasikan dana seluas-luasnya dari seluruh anggota masyarakat, dan juga tidak diarahkan untuk mengembangkan perekonomian rakyat seluas-luasnya. Secara lebih terperinci keadaan perbankan saat ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya peraturan perundangan yang mengatur secara jelas tentang perbankan di Indonesia.
2. Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) pada bank-bank tertentu
3. Bank banyak menanggung program-program pemerintah
4. Instrumen pasar uang terbatas
5. Jumlah bank swasta relatif sedikit
6. Sulitnya pendirian bank baru
7. Persaingan antarbank yang tidak ketat
8. Posisi tawar-menawar bank relatif lebih kuat dari pada nasabah
9. Prosedur berhubungan dengan bank yang rumit
10. Bank bukan merupakan alternatif utama bagi masyarakat luas untuk menyimpan dan meminjam dana
11. Mobilisasi dana lewat perbankan yang sangat rendah

**b. Kondisi Setelah Deregulasi**

Berada dalam kondisi yang serba tidak menguntungkan dimana tingkat inflasi yang tinggi serta kondisi ekonomi makro secara umum yang tidak bagus terjadi bersamaan dengan kondisi perbankan yang tidak dapat

memobilisasikan dana dengan baik. Cara pemerintah yang ditempuh pada saat itu adalah dengan melakukan serangkaian kebijakan berupa deregulasi di sektor riil dan di sektor moneter. Dengan melakukan serangkaian paket deregulasi mulai tahun 1980-an. Sehingga pada masa setelah deregulasi ini perbankan di Indonesia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peraturan yang memberikan kepastian hukum
- b. Jumlah bank swasta bertambah banyak
- c. Tingkat persaingan bank yang semakin kuat
- d. Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Berharga Pasar Uang
- e. Kepercayaan masyarakat terhadap bank yang meningkat
- f. Mobilisasi dana melalui sektor perbankan yang semakin besar

**c. Kondisi Saat krisis Ekonomi Mulai Akhir Tahun 1990-an**

Perkembangan perbankan yang cukup pesat pada masa setelah deregulasi ternyata tidak berlangsung cukup lama untuk dapat mengangkat Indonesia menjadi negara dengan tingkat kesejahteraan yang sama dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Perkembangan ini terhenti dan bahkan mengalami kemunduran total akibat adanya krisis ekonomi yang terjadi pada akhir tahun 1990-an, sehingga kondisinya pada saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap perbankan di Indonesia menurun drastis.
- b. Sebagian besar bank dalam keadaan tidak sehat
- c. Adanya spread negatif

- d. Munculnya penggunaan peraturan perundangan yang baru
- e. Jumlah bank menurun

**d. Kondisi Terakhir**

Tiga hal penting menandai kondisi terakhir sektor perbankan di Indonesia, ketiga hal tersebut adalah :

- a. Selesainya penyusunan Arsitektur Perbankan Indonesia (API).  
Munculnya API ini dipicu oleh adanya krisis perbankan dan krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia mulai tahun 1997.
- b. Serangkaian rencana dan komitmen pemerintah, DPR, dan Bank Indonesia untuk membantuk dan menyusun :
  - 1) Lembaga penjamin simpanan.
  - 2) Lembaga pengawas perbankan yang independen
  - 3) Otoritas jasa keuangan
- c. Praktik perbankan yang lebih baik antara lain mengarah kepada:
  - 1) Manajemen pengelolaan resiko yang lebih baik
  - 2) Sturktur perbankan nasional yang lebih baik
  - 3) Penerapan prinsip kehati-hatian yang konsisten
  - 4) Penyaluran dana masyarakat ke arah yang lebih mencerminkan bank sebagai perantara keuangan.

**B. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi mempunyai arti sedikit berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDB atau PNB riil.

Sedangkan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam aspek lain dalam perekonomian seperti perkembangan

pendidikan, perkembangan kemahiran tenaga kerja, perbaikan teknologi dan kenaikan dalam taraf kemakmuran masyarakat. Secara singkat pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, yang ditekankan pada tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu waktu yang dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Yang perlu diperhatikan adalah dari sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Output perkapita adalah kenaikan output total dibagi jumlah penduduk (Boediono, 1992).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat.

Menurut Kuznets dalam Jhingan (2004), pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang - barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai tiga komponen, pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terusmenerus suatu persediaan barang. Persediaan ini juga mengidentifikasi



pertumbuhan suatu wilayah di suatu negara. Jika wilayah tersebut dapat meningkatkan persediaan barangnya secara terus-menerus maka wilayah tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Komponen kedua ini juga dapat dijadikan sebagai acuan apakah suatu wilayah disuatu negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi. Jika wilayah tersebut dapat mengadopsi atau menemukan teknologi baru yang dapat meningkatkan produksi tanpa menambah input maka persediaan barang disuatu wilayah tersebut bertambah, ini berarti wilayah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

## **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori-teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang antara lain: (Sukirno, 2006).

### **a. Teori Pertumbuhan Klasik**

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Mereka lebih menaruh perhatiannya pada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka asumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Teori yang

menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal.

Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimal. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimal. Apabila jumlah penduduk terus meningkat melebihi titik optimal maka pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi.

#### **b. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar**

Teori ini dikembangkan hampir pada waktu yang bersamaan oleh Roy F. Harrod (1934) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Mereka menggunakan proses perhitungan yang berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar. Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi :

- a) Perkonomian bersifat tertutup.
- b) Hasrat menabung ( $MPS = s$ ) adalah konstan.
- c) Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (*constant return to scale*).

d) Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Model ini menerangkan dengan asumsi supaya perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang kuat (*steady growth*) dalam jangka panjang. Asumsi yang dimaksud di sini adalah kondisi dimana barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan memiliki proposional yang ideal dengan tingkat pendapatan nasional, rasio antara modal dengan produksi (*Capital Output Ratio/COR*) tetap perekonomian terdiri dari dua sektor ( $Y = C + I$ ).

Atas dasar asumsi-asumsi khusus tersebut, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut :

$$g = K = n \quad (2.1)$$

Dimana :

$g$  = Growth (tingkat pertumbuhan output)

$K$  = Capital (tingkat pertumbuhan modal)

$n$  = Tingkat pertumbuhan angkatan kerja

Harrod-Domar mendasarkan teorinya berdasarkan mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah. Akan tetapi kesimpulannya menunjukkan bahwa pemerintah perlu merencanakan besarnya investasi agar terdapat keseimbangan dalam sisi penawaran dan permintaan barang.

### c. Teori Pertumbuhan Neo-klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi.

Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian, syarat-syarat adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dalam model Solow-Swan kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara tenaga kerja dan modal. Hal ini berarti ada fleksibilitas dalam rasio modal-*output* dan rasio modal-tenaga kerja.

Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri atau mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu, akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan teknik, sehingga produktivitas capital meningkat. Dalam model tersebut, masalah teknologi dianggap sebagai fungsi dari waktu.

Teori neo-klasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna, perekonomian bisa tumbuh maksimal. Sama seperti dalam ekonomi model klasik,

kebijakan yang perlu ditempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan, termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Harus dijamin kelancaran arus barang, modal, dan tenaga kerja, dan perlunya penyebarluasan informasi pasar. Harus diusahakan terciptanya prasarana perhubungan yang baik dan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan stabilitas politik. Analisis lanjutan dari paham neoklasik menunjukkan bahwa untuk terciptanya suatu pertumbuhan yang mantap (*steady growth*), diperlukan suatu tingkat *saving* yang tinggi dan seluruh keuntungan pengusaha diinvestasikan kembali.

#### **d. Teori Schumpeter**

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada. Dengan pembukaan usaha baru dan perluasan usaha, tersedia lapangan kerja tambahan untuk menyerap angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya. Didorong oleh adanya keinginan untuk memperoleh keuntungan dari inovasi tersebut, maka para pengusaha akan meminjam modal dan mengadakan investasi. Investasi ini akan mempertinggi kegiatan ekonomi suatu negara. Kenaikan tersebut selanjutnya juga akan mendorong pengusaha-pengusaha lain untuk menghasilkan lebih banyak lagi sehingga produksi agregat akan bertambah. Selanjutnya Schumpeter menyatakan bahwa jika tingkat kemajuan suatu perekonomian semakin tinggi maka keinginan untuk melakukan inovasi semakin berkurang, hal ini disebabkan oleh karena masyarakat telah merasa mencukupi

kebutuhannya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi akan semakin lambat jalannya dan pada akhirnya tercapai tingkat keadaan tidak berkembang (*stationary state*). Namun keadaan tidak berkembang yang dimaksud di sini berbeda dengan pandangan klasik. Dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi. Sedangkan dalam pandangan klasik, keadaan tidak berkembang terjadi pada waktu perekonomian berada pada kondisi tingkat pendapatan masyarakat sangat rendah.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor non ekonomi (Kamaluddin : 1999 ).

### **1. Faktor Ekonomi**

- a. Sumber Daya Alam; meliputi luas dan kesuburan tanah, letak, dan susunannya, kekayaan hutan, sumber mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya.
- b. Sumber Daya Manusia atau Tenaga Kerja; peranan sumber daya manusia (SDM) dalam proses produksi dan pembangunan pertama-tama ditentukan oleh jumlah (kuantitas) dan mutu (kualitas) tenaga kerja yang tersedia.
- c. Permodalan dan Akumulasi Modal; merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan atau diproduksi. Jika stok modal meningkat dalam jangka waktu tertentu dikatakan terjadinya pembentukan modal atau akumulasi modal. Dalam pengertian ini pembentukan modal merupakan investasi yang menaikkan stok modal

yang kemudian dapat meningkatkan output nasional dan pendapatan nasional.

- d. Tenaga Manajerial dan Organisasi Produksi; merupakan bagian penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Organisasi ini berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam berbagai kegiatan perekonomian dan pembangunan. Organisasi ini bersifat melengkapi atau komplementer terhadap tenaga kerja dan modal serta membantu meningkatkan produktivitas. Organisasi produksi ini diatur dan dilaksanakan oleh tenaga manajerial dalam berbagai kegiatannya sehari-hari.
- e. Kemajuan dan Pemanfaatan Teknologi; Prof. Kuznets mengemukakan lima pola penting kemajuan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi modern.

## 2. Faktor Non Ekonomi

Selain faktor-faktor ekonomi yang penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor non ekonomi, yaitu :

- a. Faktor Sosial
- b. Faktor Manusia, dan
- c. Faktor Politik;

kondisi politik suatu negara sangat mempengaruhi perekonomian negara tersebut.

Jika suatu negara mengalami krisis politik otomatis perekonomian akan terganggu dan pertumbuhan ekonomi tidak akan meningkat atau bahkan akan bisa mengalami penurunan. Budaya yang sudah mengalami kemajuan akan termotivasi

untuk mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, semakin beragam, dan banyaknya kebutuhan akan mendorong manusia untuk mencari pendapatan.

### **C. Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Peranan sektor keuangan terhadap pembentukan PDB (Abdul Manap & Ahmad Erani: 2012) dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain :

a. Pangsa sektor keuangan terhadap PDB

Agung, dkk (2001) dalam (Abdul Manap & Ahmad Erani: 2012) menjelaskan fenomena yang terjadi pada saat krisis moneter berlangsung menggambarkan adanya penurunan kinerja kredit perbankan sebagai sektor yang paling dominan dalam perekonomian Indonesia.

b. Rasio Jumlah Uang Beredar M2 terhadap PDB

Jumlah uang beredar M2 merupakan jumlah uang dalam arti luas, yaitu uang kartal dan simpanan giro (M1) ditambah dengan kuasi dan surat selain saham. Uang kuasi merupakan surat atau sertifikat berharga yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

*Financial Deepening* tergambar dari rasio antara M2 dan PDB

(Juoro:1993). Oleh karena itu, peningkatan peranan sektor keuangan secara nyata berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi.

c. Rasio Kredit terhadap PDB dan Dana Pihak Ketiga

Model pertumbuhan Solow menjelaskan peranan sektor keuangan dalam mengakumulasi modal tergambar dari penghimpunan tabungan dan kemudian menyalurkannya dalam mekanisme kredit.



#### **D. Teori Suku Bunga**

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 1994 :76)

Tingkat suku bunga (*interest rate*) merupakan salah satu variabel ekonomi yang sering dipantau oleh para pelaku ekonomi. Tingkat suku bunga dipandang memiliki dampak langsung terhadap kondisi perekonomian. Berbagai keputusan yang berkenaan dengan konsumsi, tabungan dan investasi terkait erat dengan kondisi tingkat suku.

Konsep mengenai tingkat suku bunga terdiri dari berbagai macam pendekatan.

Pertama adalah konsep tentang *real interest rate*, yaitu tingkat suku bunga yang merupakan tingkat suku bunga nominal dikurangi dengan tingkat inflasi. Kedua adalah konsep atau pendekatan yang dikenal sebagai *yield to maturity*. *Yield to maturity* dipandang sebagai konsep yang dapat menjelaskan tingkat suku bunga dengan lebih akurat. *Yield to maturity* di artikan sebagai tingkat suku bunga yang diperoleh dari *present value* (PV) atas penerimaan *cash flow* instrumen hutang yang dinilai dengan nilai saat ini.

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman.

Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004:81) adalah :

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peran perbankan dengan mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya.

### **1. Tingkat Suku Bunga Nominal dan Tingkat Suku Bunga Riil**

Tingkat suku bunga nominal adalah tingkat suku bunga yang tidak memperhitungkan nilai inflasi. Tingkat suku bunga riil adalah tingkat suku bunga yang memperhitungkan inflasi, sehingga perhitungan tingkat suku bunga tersebut lebih mencerminkan *cost of borrowing* yang sebenarnya

(Mishkin, 2007). Tingkat suku bunga riil yang memperhitungkan ekspektasi perubahan tingkat harga disebut sebagai *ex ante real interest rate*. Sedangkan tingkat suku bunga riil yang memperhitungkan perubahan tingkat harga aktual disebut sebagai *ex post real interest rate*. Tingkat suku bunga riil , tingkat suku bunga dan inflasi dihubungkan oleh persamaan fisher (*fisher equation*) sebagai berikut:

$$i = i_r + \pi^e$$

$$i_r = i + \pi^e$$

Pada saat tingkat suku bunga riil rendah, maka *borrowing cost* juga menjadi rendah, sehingga insentif untuk meminjam lebih besar jika dibandingkan dengan insentif untuk memberi pinjaman.

## E. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan
Ahmad Erani Yustika, Abdul Manap Pulungan (2010) , Perkembangan Perbankan dan Problem Intermediasi	Meneliti Perkembangan Perbankan Pasca krisis ekonomi dan masalah intermediasinya	Metode Pemaparan Deskriptif	Perkembangan perbankan dan problem intermediasi yang terjadi pasca krisis 1998 dapat ditanggulangi dengan penguatan peran perbankan melauli perbaikan iklim investasi, menekan suku bunga, perbaikan konsentrasi struktur perbankan, dan pemihakan terhadap sektor riil.
Rus'an Nasrudin dan Nining I. Soesilo (2000), Perkembangan Perbankan Indonesia : Analisis Dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesi dan Penyebab-penyebabnya dengan Data Panel 1983 - 1999	Meneliti Hubungan antara peran sektor finansial dan pertumbuhan ekonomi.	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i> , dengan teknik data panel.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara umum indikator perbankan yang menunjukkan yang menunjukkan hubungan positif adalah aset dan jumlah kantor bank, dan dalam intermediasi variabel kredi dan DPK berhubungan negatif dalam skala regional.</li> <li>2. Dari periode observasi penelitian faktor implisit yang menjadi penyebab pengaruh indikator perbankan kredit dan dana terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketersedanya dana dan tingkat upah ternyata bukanlah faktor yang cukup berpengaruh kuat dalam fungsi intermediasu perbankan.</li> <li>3. Dominanya daerah yang terinegrasi secara finansial kurang menciptakan pengaruh yang kuat perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi.</li> </ol>

Eko Fadli (2008), Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Kredit Investasi, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Menganalisis bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga kredit investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama periode 1993 - 2007	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suku bunga kredit investasi memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penurunan suku bunga investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi</li> <li>2. Nilai tukar rupiah berpengaruh nyata negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.</li> </ol>
Ratih Kumalasari (2010), Pengaruh Intermediasi Perbankan ( <i>Loan to Deposit Ratio/LDR, Non Performing Loan/NPL dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2003.1 – 2008.4</i> )	Mengetahui Pengaruh Intermediasi Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Variasi variabel yang independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.
Lella N Q Irwan (2010), Tinjauan terhadap Fungsi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intermediasi Perbankan Nasional	mengetahui fungsi intermediasi perbankan di Indonesia dan pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , tingkat suku bunga pinjaman serta PDB terhadap fungsi intermediasi perbankan di Indonesia periode 2000–2009.	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> , sedangkan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> dapat meningkatkan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> tetapi pengaruhnya tidak signifikan demikian juga halnya dengan tingkat suku bunga.